

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu data tidak berbentuk angka yang diperoleh melalui rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa, yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.¹ Jadi yang dimaksud peneliti adalah untuk meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah yaitu ibadah mahdhah yakni shalat dan ibadah ghairu mahdhah meliputi ta'lim Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan,

¹M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. I, h. 25

muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun karekteristik dalam penelitian kualitatif adalah berusaha mengungkap berebagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara kompreheship atau holistik, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabakan secara ilmiah. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari seluruh individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu latar tertentu.² Disamping itu penelitian kualitatif 1) menggunakan lingkungan yang alamiah yaitu sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa lingkungan alamiah; 2) memiliki sifat deskriptif analitik yakni data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, analisis, catatan lapangan, yang disusun peneliti dilokasi penelitian; 3) mengutamakan proses bukan hasil yaitu data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses bukan hasil dari suatu kegiatan; 4) bersifat induktif yaitu fakta empiris, peneliti terjun kelapangan mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian, berupa konsep, prinsip, teori dikembangkan bukan teori yang telah ada; 5) mengutamakan makna yaitu makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang akan diteliti.

²*Ibid.*, h. 32

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif ini menggambarkan langsung yang terjadi dilapangan dilingkungan yang alamiah dan menemukan fakta-fakta yang unik, data dan informasi yang diperoleh di lapangan ditarik makna dan konsepnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dimasyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Adapun karekteristik atau ciri-ciri pada metode deskriptif ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, meberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hepotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.⁴

Peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti menyukai mengamati, meneliti sesuatu kejadian, fenomena secara mendalam yang langsung terjun kelapangan yang dituangkan dalam bentuk narasi yang tidak berbentuk angka untuk mendapatkan pemecahan suatu masalah secara mendalam.

³Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. Ke-7, h. 55

⁴*Ibid.*, h. 55

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, metode, serta kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai ibadah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *murabbi* (kepala asrama) dan *musyrif* (Pembimbing) yang mengajar di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN yang terdiri dari satu orang *murabbi* (kepala asrama), 8 orang *musyrif* (pembimbing) dan 5 mahasiswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang penulis gali secara mendalam dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa/mahasantri di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai berikut.

- 1) Tujuan

- a) Tujuan dari program Ma'had al-Jam'iah yang dilaksanakan untuk mahasiswa baru yang wajib pemondokan di asrama putera.
- b) Pencapaian atau terget yang ingin dicapai dalam program Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama putera.

- 2) *Aktivitas Musyrif dan Murabbi*
 - a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b) Langkah awal ketika memulai pembelajaran.
 - c) Cara yang dilakukan dalam memberi motivasi kepada mahasiswa agar semangat dalam kegiatan di asrama 3 putera.
- 3) *Aktivitas Mahasiswa/mahsantri*
 - a) Kesiapan mahasiswa/mahsantri sebelum mengikuti kegiatan di asrama putera.
 - b) Kondisi mahasiswa/mahsantri ketika mengikuti kegiatan di asrama putera.
 - c) Kegiatan yang dilakukan mahasiswa/mahsantri setelah pembelajaran selesai.
- 4) *Bahan / isi/ materi*
 - a) Ibadah mahdhah seperti shalat.
 - b) Ibadah ghairu mahdhah seperti meliputi ta'lim Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah.
- 5) *Evaluasi/penilaian*
 - a) Evaluasi yang dilakukan tertulis atau tidak tertulis (lisan dan praktik).
 - b) Evaluasi yang dilakukan dari pengelola (atasan) atau diserahkan kepada masing-masing asrama.

- b. Langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.
- 1) Langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.
 - 2) Kesesuaian metode dengan materi yang diberikan kepada mahasiswa.
- c. Kendala dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.
- 1) Waktu kegiatan dimulai dan berakhirnya kegiatan yang dilaksanakan.
 - 2) Keefektifan waktu yang diberikan dalam penanaman nilai-nilai ibadah.
 - 3) Alat/media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai ibadah.
 - 4) Keadaan serta fasilitas yang tersedia di asrama putra.
- d. Gambaran umum Ma'had al-Jami'ah yang diteliti meliputi:
- 1) Sejarah singkat Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
 - 2) Pengelola UPT. Ma'had al-Jami'ah
 - 3) Program Pembinaan ibadah Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
 - 4) Jumlah *Musyrif* (tenaga pengajar sekaligus pembimbing) dan Mahasantri.
 - 5) Tata tertib Ma'had al-Jami'ah.
 - 6) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data adalah Subjek dari mana data dapat diperoleh, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Adapaun yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Informan, yaitu, *Mudir* (pimpinan asrama), *Murabbi* (kepala asrama) dan 8 orang *Musyrif* (pembimbing) dan 5 mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah.
- b. Dokumen yang ada di asrama putera Ma'had al-Jami'ah.
 - 1) Dokumen pribadi
 - 2) Dokumen resmi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dari sumber data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik ini penulis lakukan dengan bertanya jawab langsung dengan informan. Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*). Secara garis teknik ini dibagi dua sebagai berikut.

- a. Wawancara tak Terstruktur yaitu wawancara yang disebut juga wawancara mendalam, intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.
- b. Wawancara terstruktur yaitu wawancara ini disebut juga wawancara terfokus. Teknik ini merupakan model pilihan apabila pewawancara

mengetahui apa yang tidak diketahuinya, karena dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.

- c. Wawancara terbuka terstandar yaitu yang dikemukakan oleh Patton, Michael Quin dalam penerapannya pada evaluasi program. Ketika dalam melaksanakan suatu evaluasi program, hanya memungkinkan para partisipan selama periode waktu terbatas.⁵ Peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dan terstruktur digunakan untuk menggali data tentang nilai-nilai ibadah yaitu ibadah mahdhah yakni shalat fardhu dan ibadah ghairu mahdhah meliputi *ta'lim* Alquran, *dzikir*, *tadarus* surah pilihan, muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah pada *murabbi* dan *musyrif* yang berkaitan dengan penyusunan program kegiatan seperti program kegiatan rutin/pembiasaan, program kegiatan dengan teladan, program kegiatan pembelajaran/khusus, dan sistem pembelajaran yang baik, yang meliputi: perencanaan dan persiapan mengajar, bahan dan metode, penggunaan media dalam pembelajaran, pemberian motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi yang meliputi latar belakang pendidikan dan pengalamannya yaitu *Murabbi* (kepala asrama) dan *Musyrif* (pengajar sekaligus pembimbing).

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung di asrama putera maupun saat kegiatan penanaman nilai-nilai ibadah berlangsung dan juga mengamati tentang keadaan lokasi penelitian.

⁵ *Ibid.*, h. 175-185

Teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik yang sering digunakan sebagai berikut.

- a. Observasi Partisipatif yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.
- b. Observasi terus terang atau samar yaitu peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek peneliti sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka peneliti yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur yaitu penelitian kualitatif dilakukan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.
- d. Observasi terkendali yaitu para pelaku yang diamati oleh peneliti kualitatif diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dilokasi penelitian, pelaku diamati dan dikendalikan oleh peneliti. Hal ini biasanya digunakan oleh

mahasiswa kedokteran yang melakukan eksperimen terhadap pengaruh obat yang diberikan kepada informan.⁶

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang melibatkan diri dalam kehidupan dilapangan yang akan diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang terjadi dilapangan, terkait dengan nilai-nilai ibadah yaitu ibadah mahdhah yakni shalat fardhu dan ibadah ghairu mahdhah meliputi ta'lim Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah.

3. Dokumenter

Dalam teknik ini penulis memperoleh data dari dokumen atau berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian.

- a. Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, hal untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.
- b. Dokumen resmi yaitu dokumen ini terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang siarkan kepada media massa.⁷

⁶M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hh. 165-174

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), cet. 1 thun 1989 s.d 2010, hh. 217-219.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan pimpinan Ma'had al-Jamiah yang disebut *Mudir*, serta tenaga pengajar sekaligus pembimbing yang disebut dengan *Musyrif* dan mahasiswa/mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matriks sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data/Informan	TPD
1.	<p>Penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai berikut.</p> <p>a. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan dari program Ma'had al-Jam'iah yang dilaksanakan untuk mahasiswa baru yang wajib pemondokan di asrama putera. 2) Pencapaian atau terget yang ingin dicapai dalam program Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama putera. <p>b. Aktivitas <i>Murabbi</i> dan <i>Musyrif</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 2) Langkah awal ketika memulai pembelajaran. 3) Cara yang dilakukan dalam memberi motivasi kepada mahasiswa agar semangat dalam kegiatan di asrama putera. <p>c. Aktivitas Mahasiswa/mahsantri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiapan mahasiswa/mahsantri sebelum mengikuti kegiatan di asrama putera. 2) Kondisi mahasiswa/mahsantri 	<p><i>Mudir</i></p> <p><i>Murabbi</i> dan <i>Musyrif</i></p> <p>Mahasiswa</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara dan observasi</p> <p>Wawancara dan observasi</p>

	<p>ketika mengikuti kegiatan di asrama putera.</p> <p>3) Kegiatan yang dilakukan mahasiswa/mahasantri setelah pembelajaran selesai.</p> <p>d. Bahan / isi/ materi</p> <p>1) Ibadah mahdhah seperti shalat.</p> <p>2) Ibadah ghairu mahdhah seperti meliputi ta'lim Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah</p> <p>e. Evaluasi/penilaian</p> <p>1) Evaluasi yang dilakukan tertulis atau tidak tertulis (lisan dan praktek).</p> <p>2) Evaluasi yang dilakukan dari pengelola (pimpinan atasan) atau diserahkan kepada masing-masing asrama.</p>	<p><i>Murabbi dan Musyrif</i></p> <p><i>Murabbi</i></p>	<p>Wawancara dan Dokumenter</p> <p>Wawancara dan Observasi</p>
2.	<p>Langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.</p>	<p><i>Murabbi dan Musyrif</i></p>	<p>Wawancara dan observasi</p>
3.	<p>Kendala dalam penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.</p> <p>a. Waktu kegiatan dimulai dan berakhirnya kegiatan yang dilaksanakan.</p> <p>b. Keefektifan waktu yang diberikan dalam penanaman nilai-niali ibadah.</p> <p>c. Alat/media yang digunakan dalam penanaman nilai-niali ibadah.</p> <p>d. Keadaan serta fasilitas yang tersedia di asrama putera Ma'had al-Jami'ah.</p>	<p><i>Murabbi dan Musyrif</i></p>	<p>Wawancara</p>

4.	<p>Gambaran umum Ma'had al-Jami'ah yang diteliti meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. b. Pengelola UPT. Ma'had al-Jami'ah c. Program Pembinaan ibadah Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. d. Jumlah <i>Musyrif</i> (Pembimbing) dan Mahasantri asrama putera. e. Tata tertib Ma'had al-Jami'ah. f. Sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah asrama putera UIN Antasari Banjarmasin. 	Dokumen	Dokumenter
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	------------

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah meneliti dan menyeleksi kembali data-data yang sudah terkumpul apakah sudah lengkap atau belum dan untuk mengetahui apakah semua data sudah dipahami.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah memilih data dan mengelompokan data dan menurut jenisnya, agar mudah pelajari dan dapat diarahkan kepada pokok permasalahan yang diteliti.

3. Interpretasi data

Setelah semua kegiatan dilaksanakan dengan baik kemudian penulis melakukan pemahaman atau penjelasan-penjelasan terhadap semua data yang sudah terkumpul sehingga menjadi rangkaian kalimat yang mudah dibaca dan dipahami dan tidak mengandung multi tafsir.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁹ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 338.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), cet. 1 thun 1989 s.d 2010, h. 247

dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.¹⁰

2. Display atau Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹¹ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang

¹⁰H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 369

¹¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), h. 151

dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini setelah data disajikan secara deskriptif dalam penyajian data, penulis melanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang diolah. Pengalisan dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menarik kesimpulan secara induktif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data fakta-fakta secara khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membanding hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹²

2. Member Chek

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Pengecekan secara formal pengecekan anggota dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu, laporan atau bahan tertulis untuk keperluannya disertai tanggapan yang diperoleh dari sumber lainnya dan diperbanyak dan diberikan beberapa hari sebelum diskusi dimulai. Dalam diskusi masih banyak tanggapan dan kritikan yang diperoleh, namun yang harus dipegang oleh peneliti adalah ia tidak perlu terikat seluruhnya terhadap hak tersebut, ia perlu mendengarkan dan mencatatnya sebagai bahan penafsiran.¹³

¹²*Ibid.*, h. 330-331

¹³*Ibid.*, h.336

3. Konfirmabilitas (uraian rinci)

Penelitian kualitatif itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Teknik menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan tersebut harus mengacu pada fokus penelitian. Uraian harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan tersebut tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian nyata.¹⁴

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur untuk memudahkan dalam pencapaian yang diinginkan, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan yaitu peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek dan objek yang akan diteliti. Selanjutnya akan disusun dalam bentuk proposal, kemudian dikonsultasikan kepada dosen penasehat dan

¹⁴*Ibid.*, h. 337

meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke biro skripsi fakultas tarbiyah. Setelah dinyatakan diterima dan ditentukan dosen pembimbing oleh fakultas, diadakan konsultasi untuk membuat desain operasional, setelah diadakan seminar.

2. Tahap persiapan yaitu melaksanakan seminar proposal penelitian, membuat surat riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin kemudian menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan yakni menghubungi informan dengan teknik yang telah ditentukan kemudian mengumpulkan data yang diperlukan dari informan. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, menyusun dan menganalisis data sesuai dengan teknik yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Tahap akhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian dan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan minta persetujuan, setelah disetujui kemudian disajikan pada sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk diuji dan dipertanggungjawabkan.